

**ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN
INFLASI IBUKOTA PROVINSI DI PULAU SUMATERA**



Skripsi Oleh

Monica Marcheline

01021281520205

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar

Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

FAKULTAS EKONOMI

2018

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Disusun oleh:

Nama : Monica Marcheline
NIM : 01021281520205
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Inflasi Ibukota Provinsi di Pulau Sumatera”

Pembimbing :

Ketua : Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.
Anggota : Mukhlis, S.E, M.Si.
Tanggal diuji : 21 November 2018

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikialah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, Desember 2018

Pembuat Pernyataan



Monica Marcheline
NIM 01021281520205

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
PALEMBANG

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN
INFLASI IBUKOTA PROVINSI DI PULAU SUMATERA**

Disusun oleh:

Nama : Monica Marcheline
NIM : 01021281520205
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal :


Ketua : Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

Tanggal :


Anggota : Mukhlis, SE., M.Si

NIP. 197304062010121001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INFLASI IBUKOTA PROVINSI DI PULAU SUMATERA

Disusun oleh:

Nama : Monica Marcheline
NIM : 01021281520205
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Telah di uji dalam ujian Komprehensif pada tanggal 21 November 2018 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 21 November 2018

Ketua

Anggota

Anggota



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.

NIP. 197007162008012015



Mukhlis, S.E., M.Si.

NIP: 197304062010121001



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si

NIP. 197306072002121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Suhel, M.Si.

NIP. 196610141992031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Inflasi Ibukota Provinsi di Pulau Sumatera”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan inflasi Ibukota Provinsi di Pulau Sumatera. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Palembang, Desember 2018

Monica Marcheline

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Inflasi Ibukota Provinsi di Pulau Sumatera”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si., dan Bapak Mukhlis, S.E., M.Si. yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Suhel, M.Si Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Imam Asngari, SE., M.Si. Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Dosen pengaji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Kedua Orangtuaku, yang memberikan dukungan, motivasi serta doa sehingga selalu diberi kemudahan dalam berbagai urusan.
6. Sahabat terbaikku, yang selalu memberikan dorongan semangat, dan segala motivasi yang tak pernah berhenti mengalir kepada penulis.

ABSTRAK

ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INFLASI IBUKOTA PROVINSI DI PULAU SUMATERA

Oleh:
Monica Marcheline; Anna Yulianita; Mukhlis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi ibukota provinsi di Sumatera pada tahun 1996-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang meliputi Uji Kausalitas Granger. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Ada hubungan kausalitas satu arah antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflasi di Kota Pekanbaru (2) Ada hubungan kausalitas 2 arah antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflasi di Kota Bengkulu (3) Tidak ada hubungan kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflasi di Kota Banda Aceh, Medan, Padang, Jambi, Palembang dan Banda Lampung.

Kata Kunci :Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi

Telah disetujui untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Ketua



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.

NIP. 197007162008012015

Anggota

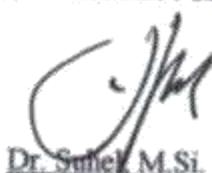


Mukhlis, S. E., M.Si.

NIP: 197304062010121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


Dr. Sintek, M.Si.

NIP.196610141992031003

ABSTRACT

ANALYSIS OF CAUSALITY BETWEEN ECONOMIC GROWTH AND INFLATION IN THE SUMMARY OF THE SUMATERA ISLAND

By:

Monica Marcheline; Anna Yulianita; Mukhlis

This study aims to examine the causal relationship between economic growth and inflation in the capital city of Sumatra in 1996-2017. The data analysis technique used is descriptive analysis and quantitative analysis which includes the Granger Causality Test. The results of this study are (1) There is a one-way causality relationship between Economic Growth and Inflation in Kota Pekan Baru (2) There is a causal relationship 2 in the direction of Economic Growth and Inflation in Bengkulu City (3) there is no causal relationship in Economic Growth and Inflation in the City Aceh, Medan, Padang, Jambi, Palembang and Banda Lampung.

Keywords: *Economic Growth, Inflation*

Has been agreed to be put in the abstract page.

Chief

Member

Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.
NIP. 197007162008012015

Mukhlis, S. E, M.Si.
NIP: 197304062010121001

Acknowledged by,

Head of Economic Development Departement,

Dr. Sihel, M.Si.

NIP.196610141992031003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	: Monica Marcheline
	NIM	: 01021281520205
	Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 24 Maret 1998
	Alamat	: Jl. Damai Komplek Griya La Bamboe Blok D No. 1, Sako Baru, Sako.
	Handphone	: 08117837734
	AGAMA	: Islam
	JENIS KELAMIN	: Perempuan
	STATUS	: Belum Menikah
	KEWARGANEGARAAN	: Indonesia
	TINGGI	: 156 cm
BERAT BADAN	: 53 kg	
KEGEMARAN	: Menari	
EMAIL	: monicamarcheline@gmail.com	
PENDIDIKAN		
2003-2009	SD Negeri 14 Kayuagung	
2009-2012	SMP Negeri 6 Kayuagung	
2012-2015	SMA Negeri 5 Palembang	
2015-2018	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya	

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Inflasi.....	8
2.1.1.1 Teori Inflasi.....	8
2.1.1.2 Jenis-jenis Inflasi.....	13
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Klasik.....	17
2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Harrod-Domar.....	18
2.1.2.3 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik.....	19
2.1.2.4 Teori Schumpeter.....	20
2.1.2.1 Teori Tahap-tahap Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	34
3.2 Jenis dan Sumber Data	34
3.3 Metode Pengumpulan Data	35
3.4 Teknik Analisis	35
3.5 Pengujian Model	36
3.5.1 Uji Stasioner Data	36
3.5.2 Uji Kointegrasi Johansen.....	37
3.5.3 Uji Kausalitas Granger.....	39
3.6 Definisi Operasional Variabel	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Pulau Sumatera Secara Geografis	41
4.1.2 Keadaan Ekonomi Pulau Sumatera	44
4.1.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	44
4.1.2.2 Perkembangan Inflasi.....	45
4.2 Hasil dan Pembahasan	47
4.2.1 Pengujian Akar Unit (<i>unit root test</i>)	47
4.2.2 Uji Kointegrasi	51
4.2.3 Penentuan Lag Optimum	56
4.2.4 Uji Kausalitas Granger	60
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di 8 Ibukota Pulau Sumatera (persen)	2
Tabel 1.2 Inflasi Umum di 8 Ibukota Pulau Sumatera (persen)	4
Tabel 4.1 Luas Wilayah Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2018	42
Tabel 4.2 Kota Besar di Sumatera Berdasarkan Jumlah Populasi tahun 2018	43
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Akar Unit di Kota Banda Aceh	44
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Akar Unit di Kota Banda Aceh Kota Padang	45
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Akar Unit di Kota Banda Aceh Kota Medan	45
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Akar Unit di Kota Banda Aceh Kota Pekan Baru .	46
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Akar Unit di Kota Banda Aceh Kota Jambi	46
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Akar Unit di Kota Banda Aceh Kota Palembang .	47
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Akar Unit di Kota Banda Aceh Kota Bengkulu	47
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Akar Unit di Kota Kota Bandar Lampung	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Kointegrasi Johanssen's di Kota Banda Aceh	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Kointegrasi Johanssen's di Kota Medan	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Kointegrasi Johanssen's di Kota Padang.....	50
Tabel 4.14 Hasil Uji Kointegrasi Johanssen's di Kota Pekan Baru.....	50
Tabel 4.15 Hasil Uji Kointegrasi Johanssen's di Kota Jambi	51
Tabel 4.16 Hasil Uji Kointegrasi Johanssen's di Kota Palembang.....	51
Tabel 4.17 Hasil Uji Kointegrasi Johanssen's di Kota Bengkulu	52
Tabel 4.18 Hasil Uji Kointegrasi Johanssen's di Kota Bandar Lampung.....	52
Tabel 4.19 Hasil Pengujian Lag Optimum di Kota Banda Aceh.....	53
Tabel 4.20 Hasil Pengujian Lag Optimum di Kota Medan	54
Tabel 4.21 Hasil Pengujian Lag Optimum di Kota Padang.....	54
Tabel 4.22 Hasil Pengujian Lag Optimum di Kota Pekan Baru	55
Tabel 4.23 Hasil Pengujian Lag Optimum di Kota Jambi	55
Tabel 4.24 Hasil Pengujian Lag Optimum di Kota Palembang.....	56
Tabel 4.25 Hasil Pengujian Lag Optimum di Kota Bengkulu	56
Tabel 4.26 Hasil Pengujian Lag Optimum di Kota Bandar Lampung	57
Tabel 4.25 Hasil Granger Causality	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Pulau Sumatera	5
Gambar 2.1 Inflation Gap	14
Gambar 2.2 Demand Pull Inflation	15
Gambar 2.3 Cost Pust Inflation	16
Gambar 2.4 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1 Peta Pulau Sumatera.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Atas Dasar Harga Konstan .	64
Lampiran 2. Inflasi Ibukota Provinsi di Pulau Sumatera	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. (Sukirno, 1994).

Pertumbuhan ekonomi menurut Kunarjo (2003) "adalah situasi yang menggambarkan Produk Domestik Bruto perkapita suatu negara yang mengalami peningkatan". Para ekonom lainnya mengungkapkan "secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa" (Nanga, 2001).

Pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan data Produk Domestik Bruto GDP. Produk Domestik Bruto adalah total nilai pasar dari barang-barang akhir

dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (Nanga, 2001).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di 8 Ibukota Pulau Sumatera (Persen)

Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Banda Aceh	4,67	4,50	5,01	6,31	3,03
Medan	5,36	6,08	5,74	6,27	5,80
Padang	6,66	6,57	6,35	6,21	6,22
Pekanbaru	5,59	6,89	5,47	5,96	6,09
Jambi	8,50	8,17	5,56	6,81	4,67
Palembang	5,85	5,24	5,44	5,76	6,15
Bengkulu	6,09	6,12	6,05	6,17	5,63
Bandar Lampung	6,90	6,91	6,32	6,43	6,27

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2013 terjadi di Kota Jambi sebesar 8,50 persen, Bandar Lampung sebesar 6,90 persen, dan Padang sebesar 6,66 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2014 terjadi di Kota Jambi sebesar 8,17 persen, Bandar Lampung sebesar 6,91 persen, dan Pekanbaru sebesar 6,89 persen. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2015 terjadi di Kota Padang sebesar 6,35 persen, Bandar Lampung sebesar 6,32 persen, dan Bengkulu sebesar 6,05 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2016 terjadi di Kota Jambi sebesar 6,81 persen, Bandar Lampung sebesar 6,43 persen, dan Banda Aceh sebesar 6,31 persen. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2017 terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 6,27 persen, Padang sebesar 6,22 persen, dan Palembang sebesar 6,15 persen. Jadi rata-rata Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 6,31 persen dan rata-rata

inflasi terendah terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar 5,48 persen. Sedangkan rata-rata inflasi untuk Kota yang inflasinya tertinggi adalah Kota Jambi yaitu sebesar 6,74 persen, dan rata-rata inflasi untuk kota yang inflasinya terendah adalah Kota Banda Aceh yaitu sebesar 4,7 persen.

Kesenjangan atau ketimpangan pendapatan akan menimbulkan berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut dapat berupa peningkatan migrasi dari daerah yang miskin ke daerah yang lebih maju, kriminalitas, konflik antar masyarakat, dan dalam konteks kenegaraan, kesenjangan akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang kemudian akan mengancam keutuhan suatu negara. Hal ini tentu akan mengganggu proses produksi dan aktivitas ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, kesenjangan harus diatasi oleh pemerintah.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang miskin atau memiliki pendapatan yang lebih rendah. Dengan demikian, daerah miskin diharapkan mampu mengejar ketertinggalan perekonomiannya terhadap daerah yang sudah kaya.

Indonesia pernah mengalami inflasi yang sangat tinggi, terutama pada tahun 1960-1990'an (tingkat inflasi semuanya di atas 100 persen). Inflasi yang paling tinggi terjadi di tahun 1966 yaitu sebesar 136 persen disebabkan oleh defisit anggaran belanja pemerintah yang dibiayai dalam bentuk pencetakan uang. Namun, inflasi pada tahun 1998-1999 merupakan salah satu inflasi yang tinggi di Indonesia yaitu sebesar 58 persen dan 20 persen disebabkan oleh krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Pada tahun 1998 adalah laju perekonomian terburuk

di Indonesia yang saat itu di bawah pemerintahan Soeharto dengan inflasi sebesar 77,63 persen yang termasuk inflasi tinggi 30 persen -100 persen (Rio dan Birgitta, 2012).

Tabel 1.2 Inflasi Umum Pada Delapan Ibukota

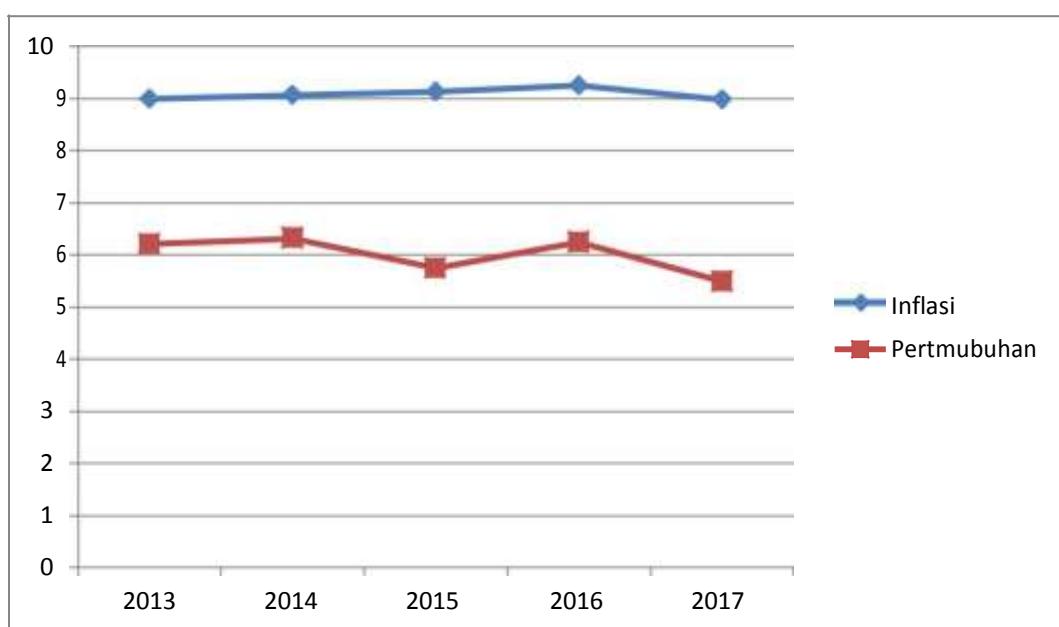
Pulau Sumatera dari 2013-2017 (Persen)

Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Banda Aceh	6.39	7.83	1.27	3.13	4.86
Medan	10.09	8.24	3.32	6.6	3.18
Padang	10.87	11.9	0.85	5.02	2.11
Pekanbaru	8.83	8.53	2.71	4.19	4.07
Jambi	8.74	8.72	1.37	4.54	2.68
Palembang	7.04	8.38	3.05	3.68	2.85
Bengkulu	9.94	10.85	3.25	5	3.56
Bandar Lampung	7.56	8.36	4.65	2.75	3.14

Sumber: BPS (diolah) 2018.

Inflasi tertinggi pada tahun 2013 terjadi di Kota Padang sebesar 10,87 persen, Medan sebesar 10,09 persen, dan Bengkulu sebesar 9,94 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 11,9 persen, Bengkulu sebesar 10,84 persen, dan Jambi sebesar 8,72 persen. Sementara pada tahun 2015 inflasi tertinggi terjadi di Bandar Lampung sebesar 4,65 persen, Medan sebesar 3,32 persen, dan Bengkulu sebesar 3,25 persen. Sementara itu inflasi tertinggi yang terjadi pada tahun 2016 terjadi di Kota Padang sebesar 5,02 persen, Jambi sebesar 4,54 persen, dan Pekanbaru sebesar 4,19 persen. Dan inflasi tertinggi yang terjadi di tahun 2017 terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 4,86 persen, Pekanbaru sebesar 4,07 persen, dan Bengkulu sebesar

3,56 persen. Jadi, rata-rata inflasi tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 9,10 persen dan rata-rata inflasi terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,55 persen. Sedangkan rata-rata inflasi untuk Kota yang inflasinya tertinggi adalah Kota Bengkulu yaitu sebesar 6,52 persen, dan rata-rata inflasi untuk kota yang inflasinya terendah adalah Kota Banda Aceh yaitu sebesar 4,70 persen.



Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Pulau Sumatera

Sumber : BPS (diolah)

Dari Tabel 1.1 dan 1.2 dapat digambarkan pada Grafik 1. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 rata-rata pertumbuhan ekonominya sebesar 6,2 persen, sedangkan Inflasi sebesar 8,99 persen. Pada tahun 2014 rata-rata pertumbuhan ekonominya sebesar 6,31 persen, dan Inflasi sebesar 9.06 persen. Sedangkan pada tahun 2015 rata-rata pertumbuhan ekonominya sebesar 5,74 persen, dan inflasi sebesar 9,12 persen. Pada tahun 2016 rata-rata pertumbuhan ekonominya sebesar

6,24 persen, dan inflasi sebesar 9,24 persen. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata pertumbuhan ekonominya sebesar 5,48 persen, dan inflasi sebesar 8,98 persen.

Fakta sejarah menunjukkan bahwa jatuhnya dua rezim yang telah lama berkuasa di Indonesia yaitu Rezim Orde Lama dan Rezim Orde baru bersamaan dengan saat terjadinya inflasi yang cukup tinggi. Berdasarkan pengalaman Rezim Orde Lama dan Rezim Orde Baru mengenai bahaya inflasi, pihak berwenang khususnya Bank Sentral telah melakukan berbagai upaya untuk memelihara kestabilan inflasi di dalam negeri. Namun sejak dimulainya era otonomi daerah pada tahun 2001, pengendalian inflasi semakin mendapat tantangan yang berat disebabkan semakin meluasnya sumber-sumber penyebab inflasi dan perbedaan faktor-faktor yang memengaruhi inflasi di setiap wilayah di Indonesia (Brodjonegoro, 2005).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi di masing-masing Provinsi yang ada di pulau Sumatera ?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Provinsi yang ada di pulau Sumatera ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi di masing-masing Provinsi yang ada di pulau Sumatera.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Provinsi yang ada di pulau Sumatera.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran kepada mahasiswa tentang pertumbuhan ekonomi di Ibukota Provinsi Pulau Sumatera terutama mengenai Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflasi serta bisa dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, M. (2015). Kausalitas Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Surabaya (The Causality beetwen inflation and economic growth in Surabaya 1984-2014). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, (Inflasi Dan Pertumbuhan), 1–6.
- Afaf, A. J. (2007). Inflation and Economic Growth in Kuwait: 1985-2005 Evidence From Co-Integration and Error Correction Model. *Applied Econometrics and International Development*, 7(Inflation and Economic Growth), 1–13.
- Afrizal. (2015). Analisis Kausalitas Inflasi dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia 2000.1-2014.4. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan*, (Inflasi Dan Jumlah uang Beredar), 1–15.
- Bakar, R. (2017). The Relationship between Inflation and Economic Growth in Nigeria- A Conceptual Approach. *Journal Arjass*, (Inflation And Economic Growth), 1–15.
- Chandan, Kumar. (2011). Relationship between Inflation and Economic Growth in Malaysia - An Econometric Review. *International Conference on Economics and Finance Research*, 4(Inflation and Economix Growth), 415– 419.
- Eko, U. (2013). Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Kointegrasi Dan Kausalitas Granger Pada Periode 2000-2012, (Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan), 1–19.
- Gabehera, J. (2014). Inflation and Its Impact on Economic Growth : Evidence from Six South Asian Countries. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(7), 145–155.
- Hidayat, P. (2004). Analisis Kausalitas dan Kointegrasi antara Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, (Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi), 1–9.
- Hidayat, P. (2013). Analisis Kausalitas antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN PLUS THREE. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, (Ekspor dan Pertumbuhan), 1–17.
- Hussain, S. (2007). Inflation and Economic Growth Evidence from Pakistan. *Journal of Economics and Finance*, 3(Inflation and Economic Growth), 1–15.
- Lubis. (2013). Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

- Kasus Indonesia (ismail Fahmi Lubis).pdf. *Jurnal QE*, (Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi), 1–12.
- Jamaliah. (2018). Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Investasi di Kota Pontianak Kajian Model Granger. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- K, G. (2002). Inflation and Economic Growth in India – An Empirical Analysis. *Indian Econimice Service . New Delhi*, (Inflation and Economix), 1–28.
- Maski, G. (2010). Analisis Kausalitas antara Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, (Sektor Keuangan dan Pertumbuhan), 1–16.
- Masuku, M. B. (2015). Analysis of The Relationship between Inflation, Unemployment and Economic Growth in Nigeria: 1987-2012. *Applied Economics and Finance*, 2(Inflation, Unemployment and Economic Growth), 189–205.
- Martin, Erlina (2009). Analisisi Hubungan Kausalitas antara Pengeluaran pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, FE USU, Medan.
- Nasution, L. N. (2016). Analisis Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Inflasi Dan Eksport Indonesia Ke Singapura Periode 1990-2015. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(Inflasi dan Eksport), 1–8.
- Nachrowi, N.D. dan Usman. (2006). Ekonometri untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Lembaga Penerbit FEUI
- Puspitasari, Sandra. Achmad. (2004). “Kausalitas Antara Pengeluaran Pemerintah dan Penerimaan Perpajakan Di Indonesia Periode 1969/1970- 2004.
- Regasa, T. A. (2016). The Relationship between Inflation, Money Supply and Economic Growth in Ethiopia: Co integration and Causality Analysis. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 6(Inflation, Money Supply and Economic Growth), 556–565.
- Rizki, P. K. (2011). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi Dan Pengangguran (Studi Kasus Kota Kabupaten se - Jawa Timur Tahun 2006-2010) JURNAL ILMIAH Disusun Oleh : *Jurnal Ilmiah*, (Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pengangguran), 1–16.
- Setyawati, Yunita. (2006). “Analisis Kausalitas Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (kasus perekonomian Indonesia tahun 1994.1 -2003.4) Dengan Metode ECM”, Jogjakarta: Fakultas ekonomi UII

- Shihab, R. A. (2017). The Causal Relationship between Inflation and Economic Growth in Jordan. *Journal of Accounting & Marketing*, 06(Inflation and Economic Growth), 1–7.
- Sukirno, Sadano 1994. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Kencana
- Sukirno, Sadono, 2013,. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, Michael P. 2010. Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Okuyan, H. A. (2008). Does Inflation Depress Economic Growth? Evidence from Turkey. *International Research Journal of Finance and Economics*, 17(Inflation Depress Economic Growth?), 40–48.
- Wang, Mu-Lan, et al, 2010, “Relationships among Oil Price, Gold Price, exchange Rate and International Stock Markets” *International Research Journal of Finance and Economics*, pp. 80 – 89